



## FAKTOR PENYEBAB KERENGGANGAN HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK DI ERA DIGITAL

Nessa Suriani<sup>1\*</sup>, Rara Dipa Aresta<sup>2</sup>, Siti Nadhira<sup>3</sup>, Netti Lubis<sup>4</sup>, Melsa Susanti<sup>5</sup>,  
Nurul Inayah Hutasuhut<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Padang

\*Penulis Korespondensi: [nessasuriani5@gmail.com](mailto:nessasuriani5@gmail.com)

**Abstract.** *Digital technology development has changed family life, especially communication patterns between parents and children. The increasing use of gadgets provides both positive and negative impacts on family relationships. This study aims to identify the factors causing strained relationships between parents and children in the digital era. The research used a qualitative method with questionnaires distributed to 13 parent respondents. The results show that most respondents use gadgets or social media every day. In addition, most respondents believe that gadget use during family gatherings reduces communication between parents and children. Meanwhile, work-related busyness is not considered the main cause of strained family relationships. Therefore, excessive gadget use during family time is the most dominant factor causing strained relationships between parents and children.*

**Keywords:** *gadget, family communication, parents, children, digital era*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam pola komunikasi antara orang tua dan anak. Penggunaan gadget yang semakin meningkat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hubungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kerenggangan hubungan orang tua dan anak di era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada 13 responden orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan gadget atau media sosial setiap hari. Selain itu, mayoritas responden berpendapat bahwa penggunaan gadget saat berkumpul bersama keluarga dapat mengurangi komunikasi antara orang tua dan anak. Sementara itu, faktor kesibukan pekerjaan tidak menjadi penyebab utama kerenggangan hubungan keluarga berdasarkan hasil tanggapan responden. Oleh karena itu, penggunaan gadget yang berlebihan saat berkumpul keluarga menjadi faktor yang paling dominan dalam menyebabkan kerenggangan hubungan orang tua dan anak.

**Kata Kunci:** gadget, komunikasi keluarga, orang tua, anak, era digital

### 1. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, pembentukan karakter, serta perkembangan sosial dan emosional. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak sangat penting untuk menciptakan suasana keluarga yang sehat dan mendukung perkembangan anak. Salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga adalah komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat memahami kebutuhan, perasaan, serta perkembangan anak sehingga tercipta hubungan yang penuh kepercayaan dan kedekatan emosional. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik dapat memicu kesalahpahaman dan mengurangi kualitas hubungan dalam keluarga (Lestari, 2018; Cangara, 2018). Keluarga

menjadi pintu pertama manusia saat melakukan sebuah komunikasi, dalam hal ini orang tua mereka. Saat anak dilahirkan, orang tuanyalah yang melakukan komunikasi pertama dengannya. Melalui sentuhan hangat, seorang ibu berkomunikasi secara non verbal tentang kasih sayangnya. Ketika anak tumbuh dan belajar bicara, orang tua memberi pelajaran tentang kata-kata yang mudah diucapkan oleh si anak. Begitu pentingnya komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, maka peran orang tua menjadi tolok ukur keberhasilan menciptakan karakter anak. Komunikasi anak dengan orang tua harus lancar. Orang tua harus memperhatikan anaknya dan selalu menanyakan aktivitas dan menanyakan apa yang sedang anak pikirkan atau kerjakan.

Keluarga dalam lingkungan sosial masyarakat memiliki status sebagai bagian dari kesatuan masyarakat dan sebagai penghubung pribadi dengan struktur yang lebih luas (masyarakat). Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang berperan dalam proses sosialisasi individu. Melalui keluarga, seseorang mempelajari norma, nilai, etika, dan cara berinteraksi dengan masyarakat sehingga keluarga memiliki fungsi penting dalam membentuk kepribadian setiap anggotanya. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis serta menjadi dasar perkembangan sosial dan emosional anak (Effendy, 2019; Mulyana, 2021). Dalam masyarakat, keluarga berperan sebagai pelestari suatu masyarakat, pemelihara fisik anggotanya dalam pembentukan kelestarian masyarakat, wadah sosialisasi anak sebagai sarana kontrol sosial.

Perkembangan teknologi pada era digital telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Gadget dan media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat. Penggunaan gadget tidak hanya dilakukan oleh anak-anak, tetapi juga oleh orang tua. Gadget dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, memperoleh informasi, menunjang pekerjaan, dan sebagai media hiburan. Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengurangi intensitas komunikasi tatap muka di dalam keluarga. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya interaksi langsung antara orang tua dan anak sehingga memengaruhi kedekatan emosional serta kualitas hubungan dalam keluarga (Kurniawan, 2021; Sari, 2021). Meskipun teknologi memberikan manfaat dalam memperoleh

informasi dan berkomunikasi, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung dalam keluarga.

Penggunaan telepon genggam telah menjadi pilihan utama dalam komunikasi orang tua-anak. Dulu, orang tua harus menunggu anak pulang ke rumah atau menghubungi mereka melalui telepon rumah. Namun, sekarang dengan adanya telepon genggam, orang tua dapat dengan mudah menghubungi anak mereka kapan saja dan di mana saja. Pada awalnya gadget yang berfungsi memudahkan upaya interaksi antar individu kini mulai berdampak sebaliknya. Pengguna gadget kini lebih sering menghabiskan waktunya dengan gadgetnya daripada bercengkrama atau sekedar menghabiskan waktu mengobrol bersama dengan anggota keluarga yang lain. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol seperti inilah yang dapat mengganggu proses interaksi sosial.

Selain penggunaan gadget, kesibukan pekerjaan juga sering dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi waktu kebersamaan antara orang tua dan anak. Kurangnya interaksi secara langsung dapat menyebabkan hubungan emosional menjadi kurang dekat sehingga memunculkan kerenggangan dalam keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kerenggangan hubungan orang tua dan anak di era digital.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2022). Metode ini dipilih karena bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengaruh penggunaan gadget terhadap hubungan antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 13 responden yang merupakan orang tua. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai penggunaan gadget, media sosial, kesibukan pekerjaan, serta komunikasi dalam keluarga. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kerenggangan hubungan orang tua dan anak.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 84,6% responden menyatakan menggunakan gadget atau media sosial setiap hari, sedangkan 15,4% responden menyatakan tidak menggunakan gadget atau media sosial setiap hari. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari sebagian besar orang tua. Tingginya angka penggunaan gadget ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi kebutuhan yang sulit dipisahkan dari kehidupan keluarga modern. Gadget tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan, sumber informasi, hingga penunjang pekerjaan. Namun, tingginya intensitas penggunaan gadget juga berpotensi memengaruhi kualitas hubungan antaranggota keluarga.

Selain itu, sebanyak 30,8% responden menggunakan gadget lebih dari lima jam per hari, sedangkan 69,2% responden menggunakan gadget kurang dari lima jam per hari. Meskipun sebagian besar responden tidak menggunakan gadget dalam waktu yang sangat lama, penggunaan gadget tetap berpotensi mengurangi interaksi langsung dengan anggota keluarga. Hal tersebut menyebabkan komunikasi langsung menjadi semakin terbatas karena perhatian lebih banyak tertuju pada layar gadget dibandingkan anggota keluarga yang berada di sekitarnya.

Pada pernyataan mengenai kesibukan pekerjaan yang membuat sedikit waktu bersama anak, sebanyak 7,7% responden menyatakan sangat setuju, 23,1% setuju, 46,2% kurang setuju, dan 23,1% tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa kesibukan pekerjaan bukan faktor utama yang menyebabkan kerenggangan hubungan antara orang tua dan anak. Masalah yang terjadi bukan terletak pada kuantitas waktu yang dimiliki keluarga, melainkan pada kualitas waktu tersebut. Dalam banyak kasus, orang tua dan anak memang berada dalam satu rumah pada waktu yang sama, tetapi masing-masing sibuk dengan gadget yang dimilikinya. Akibatnya, kesempatan untuk berbincang, berbagi pengalaman, atau sekadar bercengkerama menjadi berkurang. Kondisi ini secara perlahan dapat mengurangi kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

Sementara itu, pada pernyataan bahwa penggunaan gadget saat berkumpul keluarga membuat komunikasi menjadi berkurang, sebanyak 46,2% responden menyatakan sangat

setuju dan 23,1% menyatakan setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya penurunan kualitas komunikasi akibat penggunaan gadget ketika sedang bersama keluarga. Hal tersebut menyebabkan komunikasi langsung menjadi semakin terbatas karena perhatian lebih banyak tertuju pada layar gadget dibandingkan anggota keluarga yang berada di sekitarnya. Ketika keluarga berkumpul di ruang tamu atau saat makan bersama, tidak sedikit anggota keluarga yang lebih fokus melihat media sosial, menonton video, bermain game, atau membalas pesan dibandingkan berbicara dengan anggota keluarga lainnya. Secara fisik mereka berada di tempat yang sama, tetapi secara sosial dan emosional interaksi yang terjadi sangat minim. Keadaan seperti ini sering kali tidak disadari karena dianggap sebagai hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kesibukan pekerjaan terhadap kerenggangan hubungan orang tua dan anak. Ketika anggota keluarga lebih fokus pada gadget masing-masing, kesempatan untuk berinteraksi, berbagi cerita, dan membangun kedekatan emosional menjadi berkurang. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari seluruh anggota keluarga untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan waktu khusus tanpa gadget, seperti saat makan bersama, beribadah, atau melakukan kegiatan keluarga, sehingga komunikasi dan kedekatan emosional dapat tetap terjaga dengan baik.

Saat ini gadget menjadi sebagai salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat, dimana pengguna gadget bukan hanya dari kalangan orang dewasa, remaja dan anak-anak pun sudah menjadi pengguna gadget. Gadget menyajikan berbagai media yang menarik mulai dari berita, jejaring sosial, informasi gaya hidup, hingga berbagai hiburan seperti game yang disajikan secara online maupun offline membuat gadget semakin menarik banyak perhatian masyarakat luas. Tetapi dari banyaknya kelebihan yang telah ditawarkan dari suatu gadget, juga terdapat banyak dampak negatif bermunculan. Bentuk pendekatan komunikasi yang paling ideal adalah yang bersifat transaksional, dimana proses komunikasi dilihat sebagai suatu proses yang sangat dinamis dan timbal balik (Herna, 2019)

Komunikasi antara orang tua dengan anaknya sangat penting bukan hanya untuk menyampaikan informasi, tapi juga untuk perkembangan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi yang didapatkan dari orang tua memberikan pengaruh yang baik kepada anak, maka akan membuat anak berkebanggaan dengan baik pula. Bagaimana komunikasi yang terjadi didalam rumah juga menentukan perilaku yang akan ditimbulkan anak. Pengaruh gadget juga telah mengubah pola komunikasi dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan anggota keluarga.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 responden, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget merupakan faktor utama yang menyebabkan kerenggangan hubungan orang tua dan anak di era digital. Mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan gadget saat berkumpul bersama keluarga dapat mengurangi komunikasi dan kedekatan emosional antar anggota keluarga. Sementara itu, kesibukan pekerjaan bukan merupakan faktor dominan penyebab kerenggangan hubungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengurangi kualitas komunikasi, interaksi langsung, serta hubungan emosional antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran setiap anggota keluarga untuk menggunakan gadget secara bijaksana agar keharmonisan keluarga tetap terjaga.

##### **Saran**

Orang tua diharapkan dapat membatasi penggunaan gadget saat berkumpul bersama keluarga agar komunikasi dan interaksi dengan anak tetap terjalin dengan baik. Selain itu, keluarga perlu menyediakan waktu khusus untuk berinteraksi secara langsung guna mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Alifiani, H., Nurhayati, & Ningsih, Y. (2019). Analisis penggunaan gadget terhadap pola komunikasi keluarga. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 51–55.
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Effendy, O. U. (2019). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, U. (2021). Komunikasi Keluarga di Era Digital. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herna, A., Nurhayati, & Yulia, N. (2019). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Pola Komunikasi Keluarga. *Jurnal Faletahan Health*, 6(2), 51–55.
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, D. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kehidupan Keluarga. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 23–31.
- Lestari, S. (2018). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Novitasari, N. T., & Shofwan, I. (2023). Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Anak dan Penggunaan Gadget terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jendela PLS*, 8(2).
- Nurliana, & Aini, N. (2021). Dampak Gadget terhadap Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. *Jurnal As-Salam*, 5(1), 101–109.
- Putri, R. A. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Keluarga. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 101–110.
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, N. P. (2021). Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 55–63.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2019). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.